

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, merupakan kebanggaan yang pantas mendapatkan perhatian. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya yang bernilai tinggi serta beraneka ragam sifat dan coraknya, bahkan kaya akan etnik (suku bangsa) diantaranya adalah Batak Toba, Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak Karo, Batak Pak-Pak dan Batak Simalungun.

Batak Simalungun adalah salah satu sub Suku Bangsa Batak yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang berada di Kabupaten Simalungun dan sekitarnya. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, dan 3 marga pendatang yaitu, Saragih, Sinaga, dan Purba. Kemudian marga marga (nama keluarga) tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun.

Simalungun memiliki sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan yang dimiliki masyarakat Simalungun adalah berdasarkan pada prinsip *Tolu Sahundulan* dan *Lima Saodoran*. *Tolu Sanhundulan* terdiri dari *Tondong* (kelompok kerabat istri), *Sanina* (sanak saudara satu keturunan / semarga), *Anak Boru* (pihak ipar). Lima Saodoran ialah kerabat keluarga luas yang merupakan gabungan dari seluruh lembaga adat, yaitu Tondong (kelompok istri), Sanina (sanak saudara satu keturunan/marga), Anak Boru (pihak ipar), Tondong ni Tondong (kelompok pemberi istri kepada tondong), Anak boru mintori (kelompok boru dari ipar).

Setiap suku memiliki adat istiadat serta perbedaan budaya yang mengungkapkan ciri khas mereka masing-masing, misalnya dalam hal kesenian, pakaian adat, dan bahasa. Berbicara tentang kesenian, kesenian merupakan warisan yang tidak boleh dilupakan dan harus dikembangkan karena dapat menjadi identitas dan ciri khas dari suatu daerah yang memilikinya. Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia sebagai media ungkap untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan dilaksanakan pada berbagai kegiatan baik itu upacara, hiburan, maupun pertunjukan. Simalungun memiliki beberapa kesenian, seperti seni musik, seni drama, dan seni tari.

Masyarakat Simalungun melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang menyertakan kesenian sebagai kelengkapan pelaksanaan kegiatan. Salah satu kesenian yang digunakan adalah seni musik.

Musik merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk berkreasi. Manusia berkreasi melalui cara dan media yang berbeda sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Musik merupakan hasil karya seni yang mengekspresikan ide, dimana ide merupakan sesuatu yang dapat dirasakan, dipikirkan, dan dihayati serta sesuatu yang dapat menggetarkan jiwa sebagai sebuah kesatuan potensi. Musik merupakan hasil kerja manusia, dalam konteks ini bunyi yang dimaksud adalah keseluruhan bunyi termasuk bunyi alam yang digunakan dengan sengaja secara musikal untuk mengekspresikan sebuah ide. Musik telah ada sejak manusia mengenal peradaban. Setiap bangsa di dunia

memiliki beragam musik yang diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup masyarakatnya.

Banyak orang beranggapan bahwa musik merupakan suatu hiburan atau hobi untuk sekedar menyalurkan bakat seseorang. Namun banyak juga orang berargumen bahwa musik merupakan sesuatu yang sulit, sebab orang yang dapat bermain musik dan bernyanyi dengan baiklah yang dapat menikmati musik. Musik bukan hanya sekedar menjadi hiburan, hobi atau sumber penghasilan kini musik mengambil peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kegiatan sosial, budaya, hiburan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, religius dan lain sebagainya. Suku Simalungun memiliki salah satu musik yang menceritakan tentang kehidupan masyarakatnya yaitu Nyanyian *Ilah Bolon*.

Ilah Bolon ini merupakan tarian yang diiringi gerak dan lagu yang dinyanyikan langsung oleh penari tersebut dengan kata lain tempo dan geraknya berasal dari diri sendiri (musik internal) syair yang dilantunkan menjadi tempo pergantian gerak dalam tarian ini.

Nyanyian *Ilah Bolon* menceritakan tentang seorang gadis yang telah dipingit (sudah dilamar) bersedih di malam *Rondang Bintang* dikarenakan tidak dapat bermain-main lagi dengan temannya di malam tersebut, ia hanya dapat bernyanyi dan melihat *Rondang Bittang* tersebut dari balik jendela kamarnya, sembari bersedih dan menagis dan selalu memikirkan kesenangan teman-temannya yang menarik dan menyanyikan *Ilah Bolon* tersebut di bawah bulan purnama.

Sedangkan dirinya tidak bisa lagi bergabung dan menari di bawah bulan purnama tersebut. Gerakan tarian ini sangat sederhana dan unik gerakannya dari, bertepuk tangan, melangkah kekiri ke kekanan, menghentakkan kaki sambil bernyanyi syair *Ilah Bolon*.

Tujuan di laksanakannya Nyanyian Ilah Bolon ini untuk melestarikan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Simalungun sejak zaman kuno (zaman para leluhur) yang menjadikan malam *Rondang Bintang* menjadi malam yang spesial karena di dalamnya banyak lahir tarian, nyanyian dan musik yang di ciptakan langsung oleh orang-orang Simalungun tersebut yang menandakan ciri khas dan kebiasaan mereka sesuai dengan kejadian sebenarnya baik kehidupan pribadi maupun kehidupan disekelilingnya (seluruh makhluk hidup yang hidup di permukaan bumi ini).

Berdasarkan uraian di atas, setiap kebudayaan dari suku asli maupun suku pendatang mempunyai nilai-nilai yang sangat berharga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian, dengan kajian “Bentuk, Fungsi dan Makna Nyanyian Ilah Bolon pada Masyarakat Simalungun”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah topik penelitian, akan ditemukan identifikasi masalah yang banyak berdasarkan uraian dari latar belakang. Identifikasi masalah diperlukan dalam sebuah rancangan penelitian, agar peneliti dapat melihat apa-apa saja masalah yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Marta Sri Ulina (2013:04) yang menyatakan :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Untuk itu dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis akan membuat identifikasi masalah agar dapat mengetahui hal-hal yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?
2. Bagaimana eksistensi nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?
3. Bagaimana fungsi nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?
4. Bagaimana makna dari teks nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan, dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah (Riduwan, 2010) :

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya pembatasan masalah dalam sebuah penelitian, maka untuk itu penelitian menentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?
2. Bagaimana fungsi nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?
3. Bagaimana makna nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?

D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryeani (2005:14) bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat di atas, sekaligus berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana bentuk, fungsi dan makna nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Suharsimi Arikunto, 2013:97). Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan, tanpa tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak berfokus karena tidak tahu apa yang ingin di capai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil

yang akan diperoleh. Tujuan peneliti harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Salah satu tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud dan tujuan penelitian yang sesungguhnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun.
2. Mendeskripsikan fungsi nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun.
3. Mendeskripsikan makna nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menjelaskan tentang manfaat penelitian yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun dua hal kegunaan penelitian yaitu. (1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis (2) Kegunaan praktis ialah membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti (Riduan, 2010:6) Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi semua orang. Dari hasil penelitian ini diharapkan dan memberi manfaat segala kebutuhan segala komponen masyarakat baik instansi, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian. Sebuah penelitian diharapkan dapat menanamkan kesadaran dan membangkitkan

keinginan generasi muda. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga yang membutuhkan, khususnya kepada mahasiswa jurusan Sendratasik, dimana peneliti menuntut ilmu di program studi Seni Musik.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang bersangkutan dalam pelestarian dan perkembangan kesenian Simalungun.
3. Menjadi sumber informasi bagi para pembaca mengenai Nyanyian *Ilah Bolon* pada masyarakat Simalungun.
4. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat Simalungun agar tetap melestarikan kebudayaan khususnya kesenian musik Simalungun.
5. Sebagai pengetahuan baru akan budaya yang beranekaragam dan informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Simalungun.